

CITIZEN JOURNALISM SEBAGAI MEDIA PARTISIPATIF: WORKSHOP LITERASI BERITA UNTUK PRAMUKA KARANGANYAR

Eni Lestari¹, Jahid Syaifulloh²

^{1,2}Politeknik Indonusa Surakarta, Surakarta

*Email corresponding author: enilestari@poltekindonusa.ac.id

Abstrak: Rendahnya literasi media di kalangan masyarakat, berdampak pada semakin maraknya informasi yang tidak valid (hoax). Hal ini tentu menjadi akibat dari era digital yang semakin tidak terbandung dalam arus informasi. Dalam konteks ini, diperlukan peran aktif berbagai elemen masyarakat, termasuk generasi muda, untuk menjadi produsen informasi yang bertanggung jawab. Pramuka sebagai organisasi kepemudaan yang memiliki jaringan luas dan semangat pengabdian, memiliki potensi besar untuk berperan sebagai agen literasi informasi publik. Namun, masih banyak anggota Pramuka yang belum memiliki keterampilan teknis dan wawasan yang memadai dalam menghasilkan konten informasi yang akurat, menarik, dan bermakna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop partisipatif yang melibatkan pemaparan materi, diskusi interaktif, serta praktik lapangan jurnalistik. Materi yang disampaikan terkait citizen journalism, hambatan, tantangan, peran dan etika citizen journalism. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan jumlah peserta sebanyak 30 anggota Pramuka dari berbagai gugus depan di Kabupaten Karanganyar. Tujuan utamanya adalah agar mereka mampu menjadi jurnalis warga yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi publik, serta mampu memanfaatkan media sosial dan platform digital secara bijak untuk kepentingan masyarakat luas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami terkait prinsip dasar jurnalisisme warga, dan menghasilkan konten sederhana berupa tulisan berita yang layak dipublikasikan. Melalui kegiatan workshop citizen journalism ini, anggota Pramuka Karanganyar diberi bekal keterampilan jurnalistik dasar dan pemahaman etika media.

Kata Kunci: citizen journalism, literasi, Media, Pramuka

Abstract: *Low media literacy among the community has an impact on the increasing spread of invalid information (hoaxes). This is certainly a result of the increasingly unstoppable digital era in the flow of information. In this context, the active role of various elements of society, including the younger generation, is needed to become responsible information producers. Scouts as a youth organization that has a wide network and a spirit of dedication, has great potential to act as an agent of public information literacy. However, there are still many Scout members who do not have adequate technical skills and insight in producing accurate, interesting, and meaningful information content. The method used in this activity is a participatory workshop involving material presentation, interactive discussions, and journalistic field practice. The material presented is related to citizen journalism, obstacles, challenges, roles and ethics of citizen journalism. The activity was carried out face-to-face with 30 Scout members from various front groups in Karanganyar Regency. The main goal is for them to be able to become critical, creative, and responsible citizen journalists in conveying public information, and to be able to use social media and digital platforms wisely for the benefit of the wider community. The results of the activity showed that participants were able to understand the basic principles of citizen journalism, and produce simple content in the form of news articles that are worthy of publication. Through this citizen journalism workshop, Karanganyar Scout members were provided with basic journalistic skills and an understanding of media ethics.*

Keywords: citizen journalism, literacy, media, scouts

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah lanskap penyebaran informasi di masyarakat. Saat ini, setiap individu memiliki peluang yang sama untuk

menjadi produsen informasi melalui berbagai platform digital, khususnya media sosial. Fenomena ini dikenal sebagai *citizen journalism* atau jurnalisme warga, di mana masyarakat umum dapat berperan aktif dalam melaporkan peristiwa, menyampaikan opini, hingga memengaruhi opini public (Bustami et al., 2023). teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses dan menyebarkan informasi (Maulidia & Martadireja, 2024). Kemunculan konsep *citizen journalism* menjadi fenomena penting yang merefleksikan demokratisasi informasi. Jurnalisme tidak lagi menjadi domain eksklusif para profesional media, tetapi terbuka bagi siapa saja yang memiliki kemauan dan akses terhadap teknologi (Ramdani et al., 2024).

Namun, kebebasan dalam menyampaikan informasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi media yang memadai. Banyak konten yang beredar di ruang digital tidak melalui proses verifikasi yang benar. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip jurnalistik, verifikasi informasi, dan etika penyampaian berita dapat menimbulkan penyebaran informasi yang tidak akurat, hoaks, hingga disinformasi (Parahita & Mada, 2021). Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam praktik jurnalisme warga menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama di kalangan generasi muda yang sangat aktif di ruang digital (Lestari, 2024a). Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan jurnalistik dasar menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki masyarakat, khususnya generasi muda.

Berdasarkan dari data Kementerian Komunikasi dan Digital terdapat 1.923 konten hoaks yang teridentifikasi kedalam berita bohong dan informasi palsu sepanjang tahun 2024 (<https://www.komdigi.go.id/>). Berlandas pada hasil penelusuran dari Tim AIS Subdit Pengendalian Konten Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Komdigi, temuan konten hoaks setiap bulan bervariasi. Konten hoaks terbanyak berhasil diidentifikasi pada bulan Oktober 2024 yaitu 215 konten hoaks. Kemudian temuan konten hoaks paling sedikit ditemukan pada bulan Februari 2024 sebanyak 131 konten. Tim AIS Subdit Pengendalian Konten Ditjen Aptika menemukan bahwa 890 konten hoaks terdiri dari penipuan, dan yang paling sedikit adalah 6 konten mitos. Secara keseluruhan, konten hoaks terbagi menjadi kategori dan jumlah yang ditemukan. Kategori politik terdiri dari 237 konten, pemerintahan terdiri dari 214 konten, kesehatan terdiri dari 163 konten, kebencanaan terdiri dari 145 konten, dan lain-lain 84 konten. Kategori internasional dan pencemaran nama baik terdiri dari 50 konten, perdagangan terdiri dari 35 konten, kejahatan terdiri dari 33 konten, keagamaan dan pendidikan terdiri dari 8 konten, dan mitos terdiri dari 6 konten.



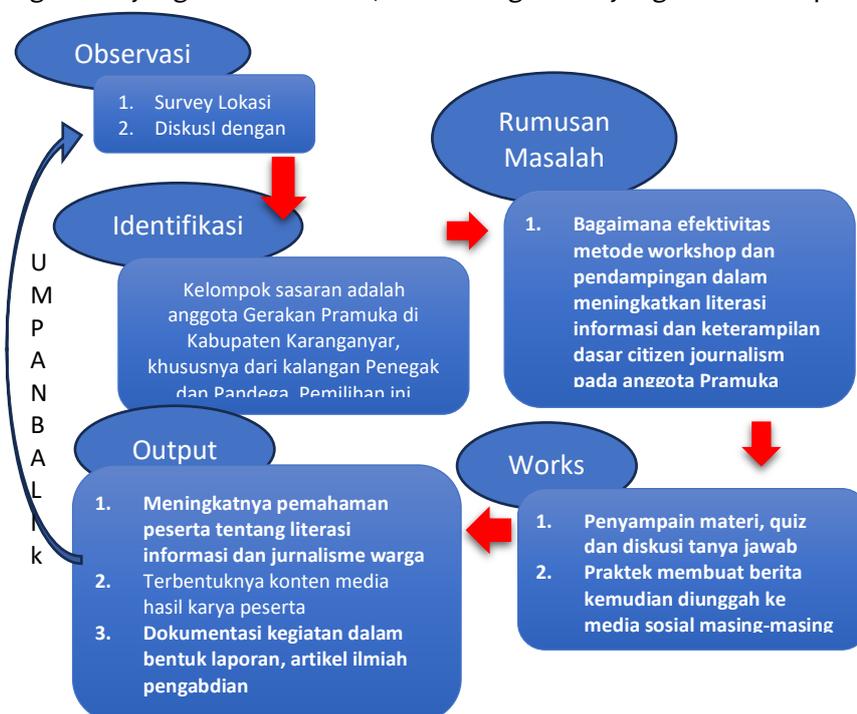
Sumber: <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi>

Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan nonformal yang berfokus pada pembentukan karakter generasi muda, memiliki potensi besar dalam membentuk agen-agen perubahan di masyarakat. Pramuka tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, tetapi juga responsif terhadap perkembangan zaman. Sebagai organisasi kependuan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, dan pengabdian kepada masyarakat, memiliki potensi besar dalam menjadi agen penyebar informasi publik yang bertanggung jawab (Syaifullah et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan anggota Pramuka yang merupakan siswa siswi SMA di Kabupaten Karanganyar melalui workshop *citizen journalism*. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam produksi konten informasi yang faktual, etis, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, Pramuka tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan, tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan ekosistem informasi publik yang sehat dan berkualitas.

Metode

Dalam artikel Kegiatan pengabdian ini, penulis menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode workshop dan pendampingan langsung. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif anggota Pramuka sebagai subjek, bukan hanya sebagai objek kegiatan. Yang dimaksud disini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, praktik, dan evaluasi. Pendekatan ini memiliki beberapa tujuan yaitu membangun rasa kepemilikan terhadap hasil kegiatan, meningkatkan motivasi dan keberlanjutan praktik *citizen journalism* pasca kegiatan. Dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan ide, bertanya, dan mencoba secara langsung.

Penulis menggunakan metode ini karena dianggap paling relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis dengan Pramuka Karanganyar. Berikut untuk menjelaskan alur dari metode pengabdian yang telah dilakukan, berikut bagan alur yang dibuat oleh penulis :



Gambar 1. Kerangka

Berdasarkan gambar diatas, tahap awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi meliputi datang langsung ke kantor kwarcab kab. Karanganyar kemudian berdiskusi bersama pengurus, hasil diskusi menyebutkan bahwa kurangnya kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh anggota Pramuka kwarcab Kab. Karanganyar dimana keseluruhan dari anggota masuk kedalam generasi Z dengan range usia 15-18 tahun. Bagaimana generasi ini mampu meningkatkan kemampuan citizen journalism sehingga mampu memfilter informasi yang tersebar di Masyarakat. Bagaimana anggota pramuka mampu memproduksi informasi yang benar kemudian disebarluaskan sebagai wujud partisipasi informasi jurnalisme warga. Dari permasalahan tersebut kemudian dilakukan identifikasi masalah sehingga dapat ditarik poin penting.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis mencoba memaparkan hasil yang telah dicapai. Pemaparan materi awal mengenai citizen journalism wajib dilakukan karena sebagai sarana untuk menyamakan pengetahuan dan pemahaman terkait citizen journalism sebagai inti dari pembahasan dalam penelitian ini. Citizen journalism sendiri merupakan bentuk dari jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat umum atau warga biasa, dengan alur tahapan yang dimulai dari menghasilkan, mengumpulkan serta menyebarkan berita tersebut melalui media digital seperti media sosial, blog maupun website (Harahap, 2021).

Kerangka kerja dalam kegiatan pengabdian ini dapat penulis gambarkan alurnya sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Kerja

Di era perubahan dan teknologi yang semakin pesat ini, batas antara jurnalis profesional dan masyarakat umum semakin kabur. Hal ini ditandai dengan munculnya *Citizen Journalism* atau jurnalisme warga. Sebuah fenomena ketika masyarakat biasa ikut ambil bagian dalam proses peliputan sebuah berita (Cholifah et al., 2024). Berbekal ponsel pintar dan akses internet, siapa pun kini bisa menjadi pelapor informasi di tengah masyarakat, bahkan mampu menyebarkan berita secara luas hanya dengan satu unggahan di media sosial.

Menurut definisi terkini, citizen journalism adalah praktik di mana individu yang bukan jurnalis profesional mengumpulkan, melaporkan, dan menyebarkan informasi berita, sering kali melalui platform digital seperti blog, media sosial, atau situs berita independent (Saepullah & Rustandi, 2020). Fenomena ini mencerminkan pergeseran peran masyarakat dari konsumen pasif menjadi produsen aktif informasi (Lestari, 2024b). Peran jurnalisme warga sangat signifikan dalam memperluas sudut pandang dan memperkaya ekosistem media terutama di 5 tahun belakangan ini. Ketika media arus utama terbatas oleh agenda redaksi, kendala logistik, dan prosedur rumit (Johan et al., 2020). Namun di sisi lain warga dapat menyajikan informasi langsung dari lokasi kejadian secara real-time dan ini lebih menarik. Hal ini menjadikan jurnalisme warga sebagai pelengkap sekaligus pengimbang media konvensional. Bahkan, di banyak kasus, jurnalisme warga justru menjadi sumber pertama informasi yang akhirnya diangkat oleh media besar (Alwatan, 2023).

Namun demikian, jurnalisme warga tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utamanya adalah soal akurasi dan kredibilitas informasi. Tidak semua warga memiliki pemahaman jurnalistik yang baik, sehingga potensi penyebaran hoaks atau informasi yang menyesatkan sangat tinggi (Cholifah et al., 2024). Selain itu, tidak adanya mekanisme pengeditan dan verifikasi seperti di media profesional membuat jurnalisme warga rentan terhadap bias dan provokasi.

Dalam konteks etika, jurnalisme warga harus tetap mengedepankan prinsip dasar jurnalistik, seperti kebenaran, keakuratan, dan tanggung jawab sosial (Hilal Abdillah Ritonga et al., 2022). Etika dalam jurnalisme warga menjadi penting karena dampaknya bisa sangat besar terhadap opini publik dan reputasi seseorang. Warga yang berperan sebagai jurnalis sesaat hendaknya memahami pentingnya konfirmasi berita, menjaga privasi subjek, dan tidak menyebarkan konten yang mengandung kekerasan atau diskriminasi (Melati Budi Srikandi & Budiharjo, 2023). Jurnalisme warga memiliki potensi besar dalam memperluas ruang demokrasi dan kebebasan berpendapat masyarakat. Namun, potensi tersebut harus diimbangi dengan pemahaman akan tanggung jawab, etika, dan literasi media (Hilal Abdillah Ritonga et al., 2022). Dengan begitu, warga bukan hanya menjadi saksi peristiwa, tetapi juga bagian dari kekuatan informasi yang mencerdaskan public.

Anggota Pramuka Kwartir Cabang (Kwarcab) Kabupaten Karanganyar merupakan bagian integral dari Gerakan Pramuka di wilayah kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah, yang aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan karakter, kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat. Di bawah kepemimpinan Ketua Kwarcab Kak Waluyo Dwi Basuki, MM, Kwarcab Karanganyar terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas anggotanya melalui berbagai program dan kegiatan.

Salah satu pencapaian terbaru adalah pelantikan sebanyak 1.546 anggota Pramuka menjadi Pramuka Garuda pada 30 April 2025, yang terdiri dari golongan Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Pelantikan ini mencerminkan komitmen Kwarcab Karanganyar dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Struktur organisasi Kwarcab Karanganyar mencakup berbagai unit, termasuk Dewan Kerja Cabang (DKC), Satuan Karya (Saka), dan Kwartir Ranting (Kwarran), yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Karanganyar. Setiap unit ini memiliki peran strategis dalam menjalankan program-program kepramukaan di tingkat lokal. Kwarcab Karanganyar juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti Pesta Siaga,

Jambore Cabang, Eagle Scout Award, dan pelatihan kepemimpinan seperti Dianpinru, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan anggota Pramuka (Syaifullah, 2021). Melalui kegiatan-kegiatan ini, anggota Pramuka Karanganyar dibekali dengan nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, dan semangat pengabdian kepada Masyarakat. Dengan semangat "Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan," anggota Pramuka Kwardcab Karanganyar terus berupaya menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat, serta berkontribusi dalam pembangunan karakter generasi muda Indonesia.

Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Februari 2025 bertempat di Aula kantor kwartik cabang gerakan pramuka Karanganyar. Pemilihan Lokasi dan objek pengabdian ini dikarenakan masih kurangnya edukasi literasi digital terkait citizen journalism sebagai partisipasi aktif warga dalam arus informasi yang sangat tidak terbatas saat ini.

Focus pengabdian yang dilaksanakan ini yaitu ada 3 poin penting, dimana peserta mendapatkan materi edukasi terkait citizen journalism, hambatan tantangan, peran dan etika citizen journalism, kemudian lanjut dengan kegiatan praktik langsung dalam pembuatan berita atau jurnalisme warga. Dalam paparan materi citizen journalism yang meliputi definisi, hambatan tantangan, peran serta etika yang disampaikan oleh akademisi dari Politeknik Indonesia Surakarta. Eni Lestari, M.I.Kom menyampaikan peran penting citizen journalism sebagai jurnalis warga yang mampu memberikan informasi yang akurat dengan hambatan dan tantangan yang luar biasa di era ini. Sejarah awal menceritakan bahwa Jurnalisme warga muncul ketika Mrak Drudge menuliskan berita terkait perselingkuhan Bill Clinton dengan karyawannya pada tanggal 19 Januari 1998 di internet. Konsep jurnalisme warga berkaitan dengan *civic journalism* atau *public journalism* di Amerika Serikat setelah pemilihan presiden 1998. Gerakan tersebut muncul karena masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap media-media *mainstream* dan kecewa terhadap kondisi politik pada masa itu (Tranggono, 2015). Inti dari jurnalisme warga ialah masyarakat berperan sebagai objek sekaligus subjek berita. Perkembangannya di Indonesia, salah satunya dipicu pada tahun 2004 saat terjadi tragedi Tsunami di Aceh yang diliput sendiri oleh korban tsunami. Terbukti berita langsung dari korban dapat mengalahkan berita yang dibuat oleh jurnalis profesional.



Gambar 3. Penyampain materi citizen journalism

Lebih lanjut pemateri menyampaikan terkait 3 (tiga) hal yang harus dipahami ketika menjadi citizen journalism yaitu Misinformasi, Disinformasi, dan Malinformasi. Dimana uraian dari

misinformasi yaitu Informasi yang tidak akurat, tetapi tanpa niat jahat untuk menyesatkan. Informasi itu disebar oleh orang yang percaya bahwa informasi itu benar. Jadi, dalam hal ini orang yang menyebarluaskan informasi tidak tahu bahwa informasi tersebut salah. Dengan kata lain tidak ada unsur kesengajaan dari orang tersebut menyebarluaskan berita yang salah. Misalnya, seseorang mengirim ucapan selamat ulang tahun untuk temannya di group whatsApp. Ia yakin bahwa tanggal tersebut rekannya merayakan hari lahir. Namun, ternyata ia salah, seharusnya tanggal 31 Agustus. Contoh lain, seorang ketua kelas menyampaikan informasi dari dosen mengenai hari libur. Ia yakin apa yang disampaikannya itu benar. Ternyata sang ketua kelas salah dengar. Kemudian terkait disinformasi dimana Informasi yang sengaja dibuat untuk menyesatkan atau menipu. Informasi tersebut sengaja disebarluaskan oleh orang yang tahu bahwa informasi tersebut salah. Ia menyebarluaskan informasi salah tersebut dengan maksud untuk menyesatkan atau memanipulasi orang lain. Penyebar disinformasi biasanya memiliki motif tertentu, misalnya menggiring opini, memengaruhi persepsi, menciptakan kepanikan atau kecemasan. Misalnya, Andi mengirim pesan tertentu pada Beni bahwa jika pesan tersebut tidak disebarluaskan ke sepuluh orang maka Beni akan mengalami kecelakaan. Dalam hal ini Andi tahu pesan tersebut tidak benar. Andi bermaksud membuat cemas Beni. Contoh lain, Desi menyebarluaskan informasi di media sosial bahwa warung bakso Pak Joni, dalam pembuatan baksonya tidak hanya menggunakan daging sapi pada umumnya namun dicampur dengan daging babi. Desi tahu bahwa informasi tersebut salah. Desi memiliki maksud agar orang yang beragama Islam tidak membeli bakso di warung pak Joni sehingga bisnis Pak Joni akan jatuh. Selanjutnya malinformasi yaitu Informasi yang benar, tetapi dibagikan dengan konteks yang salah atau di luar waktu. informasi yang benar atau berdasarkan realitas namun digunakan untuk merugikan orang, kelompok, organisasi, atau bahkan negara. Mirip dengan disinformasi, umumnya malinformasi disebarluaskan dengan motif untuk merugikan pihak lain. Contohnya, ilustrasi kejadian banjir di Jakarta tahun 2007 kemudian disebarluaskan pada tahun 2024, seolah-olah banjir tersebut baru saja terjadi. Hal ini dilakukan dengan motif untuk misalnya menjatuhkan pejabat tertentu atau membuat masyarakat cemas.

Kegiatan berikutnya yaitu paparan terkait bagaimana peran citizen journalism yang diceritakan oleh Jahid Syaifulloh, M.I.Kom yang dalam keterangannya menyampaikan Citizen journalist dapat berperan penting dalam membangun jurnalisme yang inklusif dan demokratis. Mereka dapat memberikan perspektif baru, menjangkau audiens yang lebih luas, dan meningkatkan transparansi informasi. Peran Aktif Citizen Journalism dalam Menangkal Hoaks bisa dilakukan dengan 3 langkah yang pertama Memverifikasi informasi yang dibagikan di media sosial, kedua Menyebarkan informasi yang akurat melalui platform digital, dan ketiga yaitu Mendidik masyarakat tentang pentingnya literasi digital (Manap, 2021). selain itu etika citizen Journalism meliputi 4 hal meliputi :

1. Akurasi, Memastikan informasi yang dibagikan akurat dan tidak menyesatkan
2. Objektivitas, Menghindari bias dan opini pribadi dalam penyampaian informasi
3. Sumber terpercaya, Mengutip sumber informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan
4. Privasi, Menghormati privasi orang lain dan tidak menyebarkan informasi sensitif



Gambar 4. Penyampain materi peran citizen journalism

Kegiatan workshop ditutup dengan materi praktik yang disampaikan oleh pimpinan redaksi dari TA Media Group Widiyanto, S.Sos dimana paparannya berisi praktik langsung dan mengajak peserta untuk berlatih secara interaktif. Sebagai praktisi yang sudah berpengalaman lebih dari 10 tahun beliau menyampaikan bahwa tidak semua warga memiliki kemampuan jurnalistik serta pemahaman yang baik terkait etika jurnalistiknya, sehingga terkadang berita yang beredar kurang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum bahkan sangat rentan disalahgunakan oleh pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 5. Penyampain materi praktik citizen journalism

Pada akhir kegiatan workshop literasi informasi bagi anggota pramuka Karanganyar, dengan tema citizen journalism sebagai media partisipasi aktif yang mampu mengurangi hoaks terlaksana dengan diskusi tanya jawab. Peserta sangat tertarik karena pelatihan ini menjadi refresmen bagi ilmu pengetahuan mereka yang sebelumnya belum pernah didapatkan baik dalam kegiatan pramuka maupun di sekolah masing-masing. Bagaimana menjadi jurnalis warga yang mampu menyajikan berita benar, akurat dan dapat dipercaya dengan segala hambatan dan tantangan di era ini serta bagaimana peran dan etika dari jurnalis warga ini mampu menjadi filter dari pihak yang tidak bertanggung jawab dan hanya mencari keuntungan semata. Sebagai generasi muda anggota pramuka memiliki kesempatan yang besar dalam partisipasi aktif sebagai citizen journalism yang memiliki pemahaman literasi digital yang baik.



Gambar 6. Diskusi tanya jawab

Penulis mencoba membuat sebuah table yang menggambarkan indicator keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan :

Kegiatan	Materi	Indikator	Ketercapaian
Workshop citizen journalism dalam menghadapi hoaks dan disinformasi, berani bicara berani menginformasikan kebenaran	Pemaparan konsep dan pemahaman Citizen Journalism	Menilai pemahaman anggota Kwartir Cabang Pramuka Karanganyar untuk meningkatkan literasi digital, menyampaikan berita yang benar	Anggota Pramuka Kwartir Cabang Karanganyar memahami materi pelatihan dengan baik
	Etika citizen journalism sebagai dukungan kualitas informasi publik	Menilai peserta dengan tanya jawab dan praktik jurnalis, pembuatan berita secara langsung, kemudian diunggah dalam media digital peserta	Anggota Pramuka Kwartir Cabang Karanganyar mengerti, memahami dan mampu membuat berita yang benar, akurat dan terpercaya sehingga mampu memberikan dukungan terhadap informasi kebenaran dalam masyarakat luas

Table 1 : indicator ketercapaian kegiatan pengabdian

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada hari sabtu 22 Februari 2025 yaitu workshop Citizen Journalism sebagai Upaya literasi informasi kepada anggota Pramuka Kwartir Cabang kabupaten Karanganyar telah berlangsung sukses dengan ketercapaian hasil yang maksimal. Peserta workshop mampu dan memahami tujuan dari kegiatan ini dimana paparan yang disampaikan oleh pemateri mampu ditangkap dengan maksimal terkait citizen journalism bagaimana informasi dikumpulkan, dibuat dan disebarluaskan. Bagaimana sebagai jurnalis warga mampu memberikan informasi yang benar sehingga menekan hoaks yang saat ini banyak beredar di Masyarakat luas. Generasi muda harus berani membuat informasi yang benar dan menyuarakannya. Tingkat

keberhasilan dapat dilihat dari antusias yang tinggi dari peserta dalam proses sesi diskusi sehingga pada saat praktik membuat berita, sudah sangat paham.

Melalui kegiatan edukasi citizen journalism peranan warga yaitu anggota pramuka Kwarcab kabupaten Karanganyar dalam memberikan informasi berita mampu dipertanggung jawabkan baik secara hukum maupun moral, sehingga berita yang beredar tidak bertentangan dengan nilai maupun kaidah dari jurnalistik yang berlaku saat ini, karena akan berdampak pada kredibilitas sumber serta kualitas dari berita itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dan terlibat dalam proses kegiatan pengabdian dari awal hingga terselesaikannya penulisan artikel ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Pembina Pramuka Kwartil Cabang Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian terhadap anggota pramuka di wilayah kabupaten Karanganyar. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Politeknik Indonusa Surakarta yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan lancar dan baik.

Referensi

- Alwaton, Y. (2023). Jurnalisme Warga Sebagai Alternatif Literasi Media dan Partisipasi Bagi Publik. *Avant Garde*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.36080/ag.v11i2.2644>
- Bustami, B., Kholil, S., & Jufrizal, J. (2023). Peran Jurnalisme Warga dalam Mendukung Aspirasi Masyarakat (Studi Terhadap Serambinews.com). *Wardah Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 24(2), 28–43. <https://doi.org/10.19109/wardah.v24i2.18689>
- Cholifah, N., Asmawati, R. I., Kusuma, S., Amnesti, W., Mauwana, U. I. N., Ibrahim, M., Malang, K., & Timur, J. (2024). Pelatihan Citizen Journalism sebagai Upaya Penguatan Literasi Keamanan Digital. *Dedikasi Hukum Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 187–201.
- Harahap, A. S. (2021). Kiat Sukses Citizen Journalism. *Abdimas Universitas Esa Unggul*, 7(4), 309. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-21025-11_1791.pdf
- Hilal Abdillah Ritonga, M., Dewi Siregar, Y., & Rasyid, A. (2022). Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Di Kota Medan Melalui Media Sosial Instagram Medantalk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2813–2822. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.436>
- Johan, R. C., Emi Emilia, Syahid, A. A., Hadiapurwa, A., & Rullyana, G. (2020). Gerakan literasi masyarakat basis media sosial. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 97–110. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.35>
- Lestari, E. (2024a). Pelatihan Media Digital Bagi Pengurus Osis Smk Analis Nasional Surakarta Sebagai

- Upaya Peningkatan Brand Sekolah. *BENGAWAN*, 4(1), 59–67.
https://doi.org/https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v4i1.115
- Lestari, E. (2024b). Workshop Media Digital Dalam Pengolahan Data E- SIAP yang Terintegrasi Dengan Disdukcapil Bagi. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(4), 895–903.
- Manap, A. (2021). Penerapan Five Basic Principles of Citizen Journalism pada media dalam jaringan. *ANNABA Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6(1), 1–22.
- Maulidia, Y., & Martadireja, S. (2024). Analisis Bentuk Aktivitas Citizen Journalism melalui Facebook dan Instagram yang dikelola PT . Rejang Land Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 623–634.
- Melati Budi Srikandi, & Budiharjo. (2023). Citizen Journalism Sebagai Implementasi Dari Participatory Media Culture Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.10>
- Parahita, G., & Mada, U. G. (2021). Keberagaman Media dan Pers Era Digital. In M. Sulhan & M. L. Sadari (Eds.), *Jagat komunikasi kontemporer* (pp. 24–41). Gadjah Mada University Press.
- Ramdani, F., Anshar, M., & Zelfia, Z. (2024). Analisis Kredibilitas Informasi Citizen Journalism (Telaah Tulisan Masyukur Mahmud di Kompasiana.Com). *Respon JURNAL Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 5(4), 78–92.
- Saepullah, U., & Rustandi, D. (2020). Literasi Jurnalisme Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bandung. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 25–46.
<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8446>
- Syaifullah, J. (2021). Hubungan Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Berkuliah Pada Calon Mahasiswa Yang Mendaftar Di Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Progresio*, 2(1), 34–45.
- Syaifullah, J., Putri, F. R., & Syaifudin, M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Branding Organisasi Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35671/jpmm.v5i1.2097>
- Tranggono, D. (2015). Peluang Dan Tantangan Citizen Journalism Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 133–142.